



## Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Miftahul Huda Bekasi

Dina Junianti<sup>1</sup>, Supriyadi<sup>2</sup>, Irvia Eriza<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Panca Sakti Bekasi<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespodensi: [dinajunianti1@gmail.com](mailto:dinajunianti1@gmail.com)

Diterima: 16-09-2025 | Disetujui: 26-09-2025 | Diterbitkan: 28-09-2025

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Instagram social media usage on students' learning achievement at MTs Miftahul Huda Bekasi. The background of this research is based on the phenomenon of increasing social media use among teenagers, particularly Instagram, which is assumed to have both positive and negative impacts on students' academic performance. The research method employed was quantitative associative. The research sample consisted of 77 students selected using the simple random sampling technique. The instruments used were a questionnaire on Instagram usage and documentation of report card grades as indicators of learning achievement. Data analysis was carried out using simple correlation tests, the coefficient of determination, and simple regression analysis. The results showed that the use of Instagram social media did not have a significant effect on students' learning achievement at MTs Miftahul Huda Bekasi. This was evidenced by the regression equation:  $X = 75.748 + 0.12 Y$ . From the analysis, the  $t$ -test value was 1.254 with a significance level of 0.214. Therefore,  $H_0$  was accepted and  $H_1$  was rejected. This indicates that the Instagram usage variable does not significantly influence students' academic achievement. Meanwhile, the coefficient of determination ( $R^2$ ) was 0.021, which means that only 2.1% of the variation in learning achievement was explained by this variable, while the remaining percentage was influenced by other factors.*

**Keywords:** Instagram, social media, learning achievement, MTs students

### ABSTRAK

Pelelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap prestasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Bekasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja, khususnya Instagram, yang diduga dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap capaian belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif Asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 77 siswa yang dipilih dengan teknik Simple Random Sampling. Instrumen penelitian berupa angket penggunaan media sosial Instagram dan dokumentasi nilai rapor sebagai indikator prestasi belajar. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi sederhana, koefisien determinasi, serta regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi :  $X = 75,748 + 0,12 Y$ . Dari hasil analisis

dipelroleh uji  $t = 1,254$  dan  $\text{sig} = 0,214$ . Maka  $H_0$  ditelrima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, variabel penggunaan media sosial Instagram tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,021 berarti hanya 2,1% variasi prestasi belajar dijelaskan oleh variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

**Kata kunci:** Instagram, media sosial, prestasi belajar, siswa MTs

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dina Junianti, Supriyadi, & Irvia Eriza. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Miftahul Huda Bekasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 1327-1335. <https://doi.org/10.63822/beag9585>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai individu. Pendidikan dapat berlangsung di berbagai lingkungan, termasuk di sekolah, universitas, komunitas, dan bahkan dalam konteks informal seperti keluarga dan lingkungan sosial. Pendidikan juga merupakan pondasi penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi dirinya dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui berbagai cara, seperti tes, ujian, dan penilaian lainnya. Prestasi belajar dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, pengembangan keterampilan, dan mencapai tujuannya. Prestasi belajar mengacu pada hasil atau pencapaian yang diraih oleh seorang pelajar dalam kegiatan belajar. Ini meliputi berbagai elemen, seperti pemahaman materi, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh selama masa pendidikan. Umumnya, prestasi belajar dinilai melalui angka, ujian, tugas, dan penilaian lain yang menunjukkan seberapa efektif siswa dapat menguasai dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Motivasi belajar merupakan dorongan atau semangat yang mendorong seseorang untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Dengan demikian, motivasi belajar berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik) atau dari luar (ekstrinsik). Motivasi belajar juga merupakan faktor yang membuat individu terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini meliputi hasrat dan antusiasme untuk mendapatkan informasi, kemampuan, serta pengalaman yang baru. Pentingnya motivasi belajar tak bisa diabaikan karena dapat memengaruhi perilaku, usaha, dan pencapaian tujuan pendidikan siswa. Sedangkan Sarana prasarana adalah fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas tertentu, seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, transportasi, dan lain sebagainya. Dalam sektor pendidikan, sarana prasarana memiliki peran yang krusial untuk membangun suasana belajar yang efisien dan mendukung proses pengajaran. Dalam hal ini Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi belajar serta sarana prasarana yang baik di sekolah.

Lingkungan rumah yang tidak mendukung, seperti kebisingan yang berlebihan, kurangnya dukungan emosional dari keluarga, dan masalah sosial, dapat menciptakan kondisi yang tidak ideal bagi anak untuk belajar dan berkembang. Kebisingan misalnya, dapat mengganggu konsentrasi anak saat belajar suara bising dari luar atau bahkan dari dalam rumah dapat mengalihkan perhatian anak dari tugas-tugas akademis, sehingga mengurangi efektivitas belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di lingkungan yang bising cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang berada di lingkungan yang tenang.

Media sosial adalah tempat berbagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, pemikiran, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan dan membangun sebuah komunitas. Media sosial dapat diartikan juga sebagai perpustakaan dunia, setiap orang dapat mengakses dengan bebas sesuai dengan kehendaknya dan dapat memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan. Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri. Media pembelajaran berbasis internet paling berpotensi untuk dikembangkan saat pembelajaran di

sekolah. Teknologi internet yang paling menjadi sorotan adalah perkembangan media sosial facebook, twitter, telegram, pinterest, line, instagram dan tiktok. Situs jejaring sosial merupakan salah satu situs yang paling berpotensi, karena situs ini berfokus pada gambar dan video. Dengan media gambar dan video diharapkan siswa lebih tertarik dalam pembelajaran IPS. Instagram saat ini populer dikalangan remaja dibantu dengan kemudahan akses smartphone bisa dilakukan dimana saja.

Penggunaan media sosial Instagram oleh siswa dapat memiliki dampak yang beragam terhadap prestasi belajar mereka. Di satu sisi, media sosial Instagram dapat memberikan akses informasi yang lebih luas dan mudah diakses, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar. Penggunaan media sosial Instagram telah menjadi bagian dari kehidupan siswa. Namun, penggunaan Instagram yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengurangi waktu belajar.

Dalam konteks pembelajaran, media sosial berpotensi menjadi alat bantu yang efektif. Peserta didik dapat mengakses materi pendidikan secara cepat, berdiskusi melalui platform digital, dan meningkatkan kemandirian dalam proses belajar. Guru pun dapat menjalin interaksi lebih fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu. Namun, penggunaan media sosial juga menghadirkan tantangan. Jika tidak dikendalikan, media sosial dapat menimbulkan kecanduan, mengurangi interaksi sosial secara langsung, dan berdampak pada penurunan prestasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran untuk memanfaatkan media sosial secara bijak dan proposional. Penggunaan media sosial dalam pendidikan harus diarahkan pada menguatkan karakter, peningkatan literasi digital, serta pengembangan pola pikir kritis. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Melalui hasil observasi awal penelitian kepada peserta didik di Mts Miftahul Huda Bekasi, bahwa dalam proses pembelajaran IPS siswa masih minim menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran di kelas di berikan materi dalam bentuk slide power point, metode ceramah, di berikan catatan berupa materi dibuku, melakukan diskusi kelompok dengan guru memberikan masalah berupa lembar kerja untuk memahami materi dan hasil pengamatan tidak sedikit siswa yang sering merasa bosan kemudian mengobrol dan bercanda saat diskusi. Pembelajaran konvensional seperti masalah diatas menyebabkan siswa belum belajar secara maksimal. Dibutuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga siswa tertarik saat mengikuti pembelajaran. Penggunaan media sosial berbasis internet masih jarang pada mata pelajaran IPS Khususnya di Mts Miftahul Huda Bekasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengkaji tentang pengaruh media pembelajaran IPS berbasis media sosial Instagram peningkatan motivasi dan hasil belajar khususnya di Mts Miftahul Huda Bekasi. Penggunaan media sosial ini sangat cocok mengingat pengguna Instagram yang selalu bertambah dan hal tersebut juga bermanfaat bagi pengguna lain selain siswa Mts. Fasilitas Instagram yang dapat membagikan foto dan video berdurasi 60 detik. Fasilitas video ini dapat dimanfaatkan untuk menampilkan berbagai gejala yang terjadi di masyarakat. Diantaranya mempelajari tentang gejala sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi di masyarakat.

Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. IPS mempelajari tentang gejala sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memiliki kemampuan analitis dan kritis dalam mempelajari IPS.

Mts Miftahul Huda Bekasi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Bekasi. Sekolah ini memiliki siswa yang beragam dalam latar belakang sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memahami bagaimana penggunaan media sosial Instagram dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran IPS.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam pada tanggal 15-30 Juli 2025. Penelitian ini dilakukan di MTS Miftahul Huda yang ada di JL. Kaliabang Gatet Rt.006/007 Kel. Pejuang Kec. Medan Satria, Kota Bekasi Prov. Jawa Barat. MTS MIFTAHUL HUDA merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Swasta yang berada di wilayah Kel. Pejuang Kec. Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat. MTS MITAHUL HUDA didirikan pada tahun 1993 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 98 siswa ini dibimbing oleh 19 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah MTS MIFTAHUL HUDA saat ini adalah H.A. Ghazali Hakim, S. Pd. I. Operator yang bertanggung jawab adalah Muslim BC.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara numerik.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa MTS Miftahul Huda Bekasi yang berjumlah 95 orang.

**Tabel 1 Jumlah Populasi Peserta Didik MTS Miftahul Huda Bekasi**

No.	Jumlah Seluruh Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		P	L	Jumlah
1	Kelas VII.1	10	9	19
2	Kelas VII.2	8	10	18
3	Kelas VIII	12	10	22
4	Kelas IX.1	9	9	18
5	Kelas IX.2	9	9	18
Jumlah		48	47	95

Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Simpel Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan keglongan 5% dalam pengambilan sampel. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = ukuran sampel / jumlah responden

N = ukuran populasi

e = presentase keglolongan kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

$$n = \frac{95}{1 + 95(0,0025)}$$

$$n = \frac{95}{1.2375}$$

n = 76,75 ( dibulatkan menjadi 77 responden )

maka besar sampel pada penelitian ini sebanyak 77 siswa yang akan dijadikan responden.

### Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah analisa statistik sebagai cara untuk mengetahui hubungan antar (X) yaitu media sosial instagram dan variabel Y yaitu Prestasi belajar mata pelajaran IPS yang menggunakan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Model Summary

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,143 <sup>a</sup>	0,021	0,007	3,49942	0,021	1,573	1	75	0,214

Berdasarkan tabel Hasil Model Summary, nilai R sebesar 0,143 menunjukkan pengaruh sangat lemah antara penggunaan media sosial Instagram dan prestasi belajar siswa. Nilai R Square sebesar 0,021 berarti hanya 2,1% variasi prestasi belajar dijelaskan oleh variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Uji signifikansi model menunjukkan nilai Sig. 0,214 (> 0,05), sehingga model regresi ini tidak signifikan secara statistik.

### Interpretasi Hasil Penelitian

Untuk dapat memahami makna hasil penelitian secara menyeluruh, maka prestasi analisis data penelitian di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan media sosial Instagram, ditunjukkan oleh hasil anava dengan nilai signifikansi 0,014 < 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan regresi signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 75,748 + 0,12X$  yang berarti setiap kenaikan 1 poin penggunaan Instagram meningkatkan prestasi belajar 0,12 poin. Namun, uji parsial menunjukkan

signifikansi 0,214 ( $> 0,05$ ) sehingga pengaruh tersebut sangat lemah dan tidak signifikan secara parsial. Secara keseluruhan,

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan  $Y=75,748+0,12XY = 75,748 + 0,12XY=75,748+0,12X$  dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,12. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor penggunaan media sosial Instagram akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,12 poin. Meskipun demikian, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,214 ( $> 0,05$ ) yang mengindikasikan bahwa secara parsial penggunaan Instagram tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil analisis *Model Summary* juga memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0,143 menunjukkan tingkat pengaruh yang sangat lemah, sedangkan nilai R Square sebesar 0,021 mengindikasikan bahwa hanya 2,1% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan Instagram. Sisanya sebesar 97,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar.

Uji anava menunjukkan bahwa secara umum model regresi memiliki hubungan yang signifikan (nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ ). Namun, uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi 0,168 ( $> 0,05$ ) dan *Deviation from Linearity* sebesar 0,014 ( $< 0,05$ ), yang berarti pengaruh antara penggunaan Instagram dan prestasi belajar siswa tidak bersifat linear. Dengan demikian, pengaruh yang terjadi kemungkinan berbentuk non-linear atau dipengaruhi oleh variabel perantara (mediator) dan faktor eksternal lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media sosial dapat memengaruhi prestasi belajar, namun pengaruh tersebut sangat bergantung pada cara penggunaannya. Jika digunakan sebagai sarana memperoleh informasi akademik, media sosial dapat memberikan manfaat positif. Sebaliknya, jika digunakan secara berlebihan untuk aktivitas non-akademik, media sosial cenderung tidak memberikan kontribusi signifikan bahkan dapat menurunkan konsentrasi belajar.

Dengan demikian, meskipun penelitian ini menemukan adanya hubungan signifikan secara umum antara penggunaan media sosial Instagram dan prestasi belajar siswa, pengaruh tersebut sangat lemah dan tidak signifikan secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram bukanlah faktor utama yang menentukan prestasi belajar siswa, dan faktor-faktor lain yang lebih dominan perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar.

### **KESIMPULAN**

Setelah data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrument ukur yang disusun oleh peneliti, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif, hal ini dilakukan untuk menjawab masalah melalui pengujian terhadap hipotesis penelitian. Dari hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan media sosial Instagram. Hasil ANAVA menunjukkan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan regresi dinyatakan signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y=75,748+0,12XY = 75,748 + 0,12XY=75,748+0,12X$ , yang berarti setiap peningkatan 1 skor penggunaan Instagram akan meningkatkan

prestasi belajar sebesar 0,12 poin. Namun, pengaruh tersebut tergolong sangat lemah dengan kontribusi hanya 2,1% terhadap prestasi belajar siswa.

## IMPLIKASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram memiliki pengaruh yang signifikan namun sangat lemah terhadap prestasi belajar siswa. Hasil dari temuan ini adalah bahwa penggunaan Instagram perlu diarahkan secara positif, misalnya sebagai sarana berbagi informasi pembelajaran, diskusi, atau motivasi akademik. Pihak sekolah dan guru dapat memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan materi, tugas, atau informasi kegiatan belajar yang menarik minat siswa. Selain itu, mengingat kontribusi pengaruhnya yang kecil, peningkatan prestasi belajar memerlukan dukungan faktor lain seperti motivasi belajar, manajemen waktu, dan metode pembelajaran yang variatif.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh media sosial Instagram terhadap prestasi belajar siswa. disarankan kepada guru untuk memanfaatkan media sosial Instagram secara kreatif sebagai sarana pendukung pembelajaran, misalnya dengan membuat konten edukatif yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran. Siswa diharapkan dapat menggunakan Instagram secara bijak, membatasi penggunaannya untuk hiburan, dan memaksimalkan akses terhadap konten yang menunjang kegiatan belajar. Pihak sekolah sebaiknya memberikan edukasi literasi digital kepada siswa dan guru, sehingga media sosial dapat digunakan secara optimal untuk tujuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, S., & Anwar, M. (2023). Indikator prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 12(3), 115–128.
- Asdiniah, & Triana. (2021). Pengaruh media online terhadap pembelajaran siswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(4), 1675–1683.
- Kurnia, D. (2021). *Media Sosial dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nadya, P., Fifi, Y., & Rici, K. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 13705–13715.
- Rosyid, A. (2020). Prestasi belajar sebagai hasil kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 8(2), 55–64.
- Soemanto, W. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suarsin, N. W. D., Wesnawa, I. G. A., & Kertih, I. W. (2020). Media sosial sebagai sarana pembelajaran di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 70–78.
- Tyas, S. (2015). Media sosial dan perkembangan teknologi komunikasi. *Jurnal Komunikasi*, 7(1), 72–80.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

Yogi, P., Popi, R., & Hidayanti, A. (2024). Motivasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 22–30.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sandjaja. (2008). *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supranto, J. (2000). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

Syamsudin, & Sunaryo, D. (2009). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.